

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya dengan cara memperkuat kepercayaan para investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang baik sejak perusahaan berdiri sampai sekarang. Maka dengan memaksimalkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham dan kekayaan pemegang saham juga akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan banyak pihak yang terlibat dari sisi internal maupun eksternal. Pada sisi internal terdapat pemilik perusahaan, lalu ada pihak manajerial yang terdiri dari dewan komisaris, direksi dan manajer. Pada sisi eksternal, investor merupakan pilar utama untuk mencapai tujuan perusahaan, baik investor asing maupun lokal sehingga bisa terus berkembang dan mampu melakukan ekspansi bisnis.

Seiring dengan kemajuan teknologi, persaingan bisnis semakin ketat sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik guna memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut berlaku pada seluruh kelompok indeks saham, termasuk kelompok indeks saham LQ45. Indeks Indeks LQ45 merupakan kelompok saham yang mengukur kinerja harga 45 saham likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar dan fundamental perusahaan yang kuat. Indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan sekali pada awal Februari dan Agustus (IDX, 2022).

Ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan dan faktor makroekonomi. Kinerja keuangan adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Diantaranya yaitu dilihat dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dan memperoleh laba dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin dinilai baik pula kinerja perusahaan. Selanjutnya rasio solvabilitas, semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi juga risiko kerugian perusahaan sehingga dapat menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun artinya harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Kemudian rasio pasar yang dapat menentukan harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Faktor makroekonomi merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, karena berasal dari luar. Diantaranya yaitu inflasi, nilai tukar valuta asing, tingkat suku bunga, dan harga minyak dunia. Inflasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal, karena pasar modal mempunyai peran yang sangat penting terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya nilai tukar valuta asing atau kurs mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika kurs mengalami apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh pada pergerakan nilai suatu perusahaan. Kemudian tingkat suku bunga berpengaruh terhadap fluktuasi nilai perusahaan, karena ketika suku bunga meningkat dapat

menyebabkan terjadinya peningkatan biaya modal perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap pergerakan nilai perusahaan. Harga minyak dunia juga berpengaruh pada nilai perusahaan karena fluktuasi harga minyak dunia mempengaruhi aktivitas ekonomi yang akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah data tahunan faktor makroekonomi selama periode 2011-2022.

Tabel 1. 1 Hubungan Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Minyak Dunia, dan PER Periode 2011-2022

Tahun	Variabel				
	Inflasi (%)	Kurs (Rp)	Suku Bunga (%)	Minyak Dunia (%)	PER (x)
2011	3,79	8779,49	6,00	-0,008	11,1986
2012	4,30	9380,39	5,75	0,011	13,7992
2013	8,38	10451,37	7,50	-0,005	14,1375
2014	8,36	11878,3	7,75	-0,002	16,3744
2015	3,35	13391,97	7,50	0,008	14,2496
2016	3,02	13307,38	4,75	0,001	14,5629
2017	3,61	13384,13	4,25	0,007	19,8903
2018	3,13	14246,43	6,00	-0,007	17,8825
2019	2,72	14146,33	5,00	-0,008	19,2708
2020	1,68	14572,26	3,75	0,001	22,9175
2021	1,87	14328,92	3,5	-0,013	14,6588
2022	5,51	15615	5,5	0,024	13,9082

Pada tabel 1.1 variabel inflasi, kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia cukup fluktuatif, diikuti PER juga. Namun terlihat bahwa kenaikan keempat variabel makro tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan PER. Contohnya pada tahun 2013 dan 2014, inflasi dan suku bunga mengalami kenaikan namun PER juga ikut meningkat artinya tidak sesuai dengan teori

yang seharusnya PER mengalami penurunan karena meningkatnya inflasi membuat daya beli investor dalam pasar modal menurun dan tingkat suku bunga yang tinggi berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan akibat dari naiknya biaya modal. Selanjutnya pada tahun 2017, saat kurs mengalami kenaikan namun PER juga mengalami peningkatan yang seharusnya PER mengalami penurunan karena ketika kurs meningkat artinya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS melemah sehingga mengakibatkan jumlah laba yang didapatkan perusahaan menurun. Serta pada tahun 2019, harga minyak dunia mengalami kenaikan namun PER juga mengalami peningkatan yang seharusnya PER mengalami penurunan karena harga minyak dunia yang tinggi mengakibatkan kenaikan biaya produksi sehingga dapat menurunkan harga saham.

Namun perusahaan hanya mampu mengendalikan faktor dari dalam perusahaan saja. Nilai perusahaan yang tinggi bergantung pada kinerja perusahaan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkannya. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan menjalankan fungsi manajemen keuangan, artinya suatu pengambilan keputusan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Maka dilakukan penelitian terhadap kinerja keuangan tersebut yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio yang mewakili dalam perolehan laba perusahaan diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning*

Per Share). Dalam pengukuran nilai perusahaan di penelitian ini menggunakan proksi PER (*Price Earning Ratio*) rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Berikut adalah data tahunan kinerja keuangan selama periode 2011-2022.

Tabel 1. 2 Hubungan DER, DAR, ROE, EPS, dan PER Kelompok Indeks LQ45 Periode 2011-2022

Tahun	Variabel				
	<i>DER (%)</i>	<i>DAR (%)</i>	<i>ROE (%)</i>	<i>EPS (RP)</i>	<i>PER (x)</i>
2011	238,51	52,31	29,31	558,42	11,1986
2012	228,52	51,32	28,70	525,20	13,7992
2013	226,17	52,09	25,81	573,10	14,1375
2014	217,51	52,52	24,91	656,98	16,3744
2015	209,72	52,65	30,58	657,97	14,2496
2016	197,27	51,57	21,58	677,24	14,5629
2017	202,84	52,41	22,36	593,73	19,8903
2018	200,15	52,40	21,32	632,70	17,8825
2019	203,98	53,66	21,53	729,11	19,2708
2020	222,73	53,43	17,16	506,20	22,9175
2021	219,03	53,16	22,72	560,30	14,6588
2022	215,10	55,67	26,72	899,71	13,9082

Pada tabel 1.2 variabel DER, DAR, ROE, dan EPS cukup fluktuatif, diikuti PER juga. Namun terlihat bahwa kenaikan keempat rasio tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan PER. Contohnya pada tahun 2014, kenaikan DAR seharusnya mengakibatkan PER turun, tapi yang terjadi sebaliknya yaitu PER mengalami peningkatan. Kemudian tahun 2013 dan 2014, ketika ROE mengalami penurunan, justru PER mengalami kenaikan yang seharusnya PER mengalami penurunan juga. Selanjutnya tahun 2015, penurunan DER yang seharusnya PER mengalami peningkatan tetapi yang terjadi sebaliknya yaitu

PER mengalami penurunan. Begitupun tahun 2017, penurunan nilai EPS seharusnya mengakibatkan PER turun juga, tapi yang terjadi justru sebaliknya yaitu PER mengalami kenaikan. Lalu pada tahun 2020, kenaikan DER justru mengakibatkan PER mengalami kenaikan juga yang seharusnya PER mengalami penurunan. Adapun pada tahun 2021, penurunan DAR seharusnya mengakibatkan PER naik, tapi yang terjadi sebaliknya yaitu PER mengalami penurunan. Artinya hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pada hasil penelitian **Karim Amirullah et al., 2018** menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi, kurs dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan **Aulia, 2018** bahwa variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (*Price Book Value*). Hasil penelitian **Dwipartha, 2011** faktor ekonomi makro memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur serta kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur. Adapun hasil penelitian **Irayanti et al., 2014** menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian **Putra et al., 2016** menunjukkan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio*, inflasi dan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,

sedangkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang dan didukung oleh adanya perbedaan dari peneliti sebelumnya. Maka penulis tertarik melakukan penelitian kembali lebih lanjut jika variabel nilai perusahaan diprosikan menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) dengan topik :

“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Kelompok Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi fluktuasi pada variabel bebas terhadap *Price Earning Ratio* (PER) selama periode 2011-2020
2. Pada tahun 2013, 2014, 2017, dan 2019 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel faktor makroekonomi keduanya mengalami peningkatan.
3. Pada tahun 2014 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga mengalami peningkatan.
4. Pada tahun 2013 dan 2014 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan.

5. Pada tahun 2015 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2017 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.
7. Pada tahun 2020 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami peningkatan.
8. Pada tahun 2021 saat variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) juga mengalami penurunan.
9. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan prakteknya di pasar modal.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*).
2. Variabel yang diteliti yaitu faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, kurs, suku bunga, dan harga minyak dunia.
3. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*).
4. Objek penelitian yakni kelompok indeks saham LQ45 yang listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
2. Bagaimana perkembangan faktor makroekonomi diukur dengan variabel inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
3. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022
4. Seberapa besar variabel kinerja keuangan dan makroekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022 baik secara parsial maupun simultan

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang kemudian diteliti untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana (USB) Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP).

1.5.2 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengkaji, dan menganalisis :

1. Perkembangan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
2. Perkembangan faktor makroekonomi yang diukur dengan variabel inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
3. Perkembangan nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.
4. Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PER) pada kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2022.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel kinerja keuangan dan makroekonomi mempengaruhi nilai perusahaan yang diketahui dari besarnya angka PER (*Price Earning Ratio*) sehingga dapat menjadi gambaran dalam mengambil kebijakan atau strategi perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) serta makroekonomi yang terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga, harga minyak dunia yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan keputusan investasi.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan makroekonomi terhadap nilai perusahaan pada kelompok saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Jl. PHH Mustofa No. 68, Bandung 40124, website www.idx.co.id. dan bi.go.id.

b. Waktu Penelitian

Tabel 1. 3 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Penelitian 2023					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Penyusunan BAB IV						
7	Penyusunan BAB V						
8	Sidang Akhir						